PENGARUH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PRODUKTIVITAS KARANG TARUNA DESA SUKAMENAK KECAMATAN MARGAHAYU KABUPATEN BANDUNG

Zulfahri

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh produktivitas karang taruna yang belum optimal, program-program karang taruna yang sedikit terlaksana, pemberdayaan terhadap anggota karang taruna kepuasan pemberdayaan yang masih kurang, fasilitas masih belum optimal, Pemerintah Desa masih belum optimal dari segi informasi, keuangan, manajerial. Hal tersebut merupakan suatu fenomena yang masih terjadi pada pemberdayaan masyarakat khususnya anggota karang taruna Desa Sukamenak Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.

Teori pemberdayaan (X) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari Aileen Mitchell Stewat yakni Empowering People: pemberdayaan sumber daya manusia yang meliputi *enabling*, *facilitating*, *consultating*, *collaborating*, *mentoring* dan *supporting*. Sedangkan pada produktivitas (Y) teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut Sedarmayanti.

Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi dan wawancara. Sedangkan penentuan responden secara *sampling* jenuh yang ditujukan kepada anggota karang taruna Desa Sukamenak yang berjumlah 30 responden. Angket digunakan dalam penelitian melalui skala likert dan data selanjutnya dinalisis dengan teknik *path analysis* melalui regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat kepada karang taruna berpengaruh secara signifikan atau positif terhadap produktivitas. Dalam pemberdayaan dilihat melalui enam dimensi pendukung yang secara simultan maupun parsial. Dimensi variabel yang paling dominan terdapat pada variabel *consultating* dengan nilait_{hitung} (42,90) ≥t_{tabel} (2,971) dan nilai F_{hitung} sebesar 31.774 lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan nilai .000[b] lebih kecil dari 0.05. Serta diperoleh R square sebesar 0.760 artinya pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap produktivitas 76,0% sedangkan 24% dipengaruhi faktor lain.

Kata kunci : Pemberdayaan masyarakat, Produktivitas

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan desa memegang peranan yang penting karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan pada hakikatnya bersinergi terhadap pembangunan daerah dan nasional. Hal tersebut tersebut terlihat dari banyaknya desa menempati posisi terbawah, akan tetapi justru terdepan dan langsung berada di tengah masyarakat.

Desa tersebut merupakan bagian terpenting atau vital dalam menjaga kesatuan dan keutuhan Negara Indonesia. Desa sangat berperan penting terhadap berjalannya sistem roda pemerintahan di program yang dirancang oleh pemerintah dalam rangka pembangunan desa. Desa sebagai kesatuan geografis terdepan yang merupakan tempat sebagian besar penduduk bermukim. Dalam srtuktur pemerintaha,

Indonesia terutama di desa. Sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 yang berbunyi bahwasanya desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan dalam mewujudkan cita-cita

kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Desa yang merupakan garda terdepan dari kedaulatan negara, dimana sebagian besar dari desa tersebut terlatak di daerah perbatasan Indonesia dengan negara-negara tetangga. Oleh karenanya desa harus memiliki suatu kekuatan dalam sistem tatanan pemerintahan yaitu adanya pemerintahan desa. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 pada pasal 1 ayat 2 mengatakan Pemerintahan Desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan desa yang dimaksud yaitu kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa.

Sebagai entitas kesatuan masyarakat hukum, desa merupakan basis sistem kemasyarakatan bangsa Indonesia yang sangat kokoh sehingga dapat menjadi landasan yang kuat bagi pembangunan sistem politik, ekonomi, sosial-budaya, dan hankam yang stabil dan dinamis.

Seperti yang didefinisikan oleh (Soenardjo,1984:11)

> Desa adalah suatu kesatuan masyarakat berdasarkan adat dan hukum adat yang menetap dalam suatu wilayah yang tertentu batas-batasnya; memiliki ikatan lahir dan batin yang sangat kuat, baik karena seketurunan maupun sama-sama memiliki kepentingan politik, ekonomi, sosial dan keamanan; memiliki susunan pengurus yang dipilih bersama; memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dan berhak menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri.

Sebagai entitas masyarakat hukum, peran masayarakat desa dalam mensukseskan pembangunan nasional berperan sangat strategis. Kesuksesan ini akan tercapai apabila sumber daya manusia yang ada didesa sudah handal dan mampu bersaing dalam segala bidang, baik bidang politik, ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial budaya, organisasi dan sebagainya. Oleh karenanya peran pemerintah dalam memberikan pemberdayaan kepada masyarakat desa sangat diperlukan. Suatu kewajiban bagi pemerintah mengarahkan ke arah yang lebih baik dan sempurna dan paling penting bahwa masyarakat menjadi *self propelled development* (mandiri). Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 pasal 18 berbunyi kewenangan desa meliputi kewenangan dibidang peneyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan adat istiadat desa.

Proses perubahan masyarakat pada intinya adalah perubahan norma-norma dalam masyarakat. Karena perubahan norma dan proses perubahan norma baru merupakan inti dari usaha mempertahankan kesatuan hidup berkelompok, dengan sendirinya proses perubahan masyarakat menjadi proses dis integrasi dalam banyak bidang, sehingga demi kemajuan harus diusahakan adanya re-integrasi yaitu penampungan kembali dalam suatu kehidupan masyarakat yang lebih cocok dengan kebutuhan baru masyarakat dimana norma-norma yang lebih cocok ini akan merupakan ikatan dari masyarakat yang baru atau lebih luas.

Dalam menampung kembali suatu kehidupan bermasyarakat maka diperlukan suatu wadah yang bisa mewadahi sepenuhnya dan terorganisir. Dalam wadah yang terorganisir secara optimal akan menjadikan sumber daya manusia yang ada berhasil guna dan berdaya guna bagi masyarakat lainnya dan lingkungan di sekitarnya. Dengan adanya wadah tempat masyarakat berorganisasi akan berdampak pada perkembangan suatu daerah ataupun desa menjadi lebih berfikir maju dan terus *survive.* Oleh sebab itu dalam suatu Desa harus adanya organisasi seperti Karang Taruna Desa sebagai wadah tempat berkumpulnya dan bersatunya

masyarakat yang mampu menampilkan karakternya melalui cipta, rasa, karsa dan karya dibidang kesejahteraan sosial.

Karang taruna merupakan wadah sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Dengan wadah yang terorganisir karang taruna sebagai wadah pembinaan tentu saja mempunyai beberapa program yang akan dilaksanakan yang melibatkan seluruh komponen yang ada di desa dan potensi yang ada di desa yang bersangkutan. Sebagai lembaga atau organisasi yang bergerak di bidang pembangunan kesejahteraan sosial dan berfungsi sebagai subyek. Karang taruna sedapat mungkin mampu menunjukkan fungsi dan peranannya secara maksimal dan optimal dalam kehidupan masyarakat terutama masyarakat di desa.

Demikian disebutkan dalam Pasal 1 angka 1 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna ("Permensos 77/2010") yang kami akses dari laman resmi Mahkamah Konstitusi. Dari sini kita bisa lihat bahwa karang taruna berada di wilayah desa/kelurahan, seperti halnya Anda yang bekerja pada karang taruna di wilayah desa. Hal ini kembali ditegaskan dalam Pasal 4 Permensos 77/2010: *"Karang Taruna berkedudukan di desa/kelurahan di dalam wilayah hukum Negaram Kesatuan Republik Indonesia."*

Perlu diketahui bahwa Karang Taruna termasuk sebagai Lembaga Kemasyarakatan. Berdasarkan Pasal 1 angka 14 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan ("Permendagri 5/2007"), Karang Taruna adalah Lembaga Kemasyarakatan yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial, yang secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh Departemen Sosial.

Untuk menjalankan tugas pokok di atas, karang taruna mempunyai fungsi seperti yang tercantum dalam Pasal 6 Permensos 77/2010:

a. mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda;
b. menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi rehabilitasi, perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda;
c. meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif;
d. menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial;
e. menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kearifan lokal; dan
f. memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sementara berdasarkan Pasal 17 Permendagri 5/2007, ada tambahan fungsi karang taruna, yaitu:

a. pengembangan kreatifitas remaja, pencegahan kenakalan, penyalahgunaan obat terlarang (narkoba) bagi remaja; dan
b. penanggulangan masalah-masalah sosial, baik secara preventif, rehabilitatif dalam rangka pencegahan kenakalan remaja, penyalahgunaan obat terlarang (narkoba) bagi remaja.

Kemudian sejalan dengan peraturan yang tertulis diatas, untuk memperkuat dan mempertegas kehadiran karang taruna di desa-desa terutama di Kabupaten Bandung, Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung mengeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 12 Tahun 2007 tentang lembaga kemasyarakatan dan untuk mempertegas

serta memperkuat tentang karang taruna desa, Pemerintah Desa Sukamenak mengeluarkan Peraturan Desa Nomor 2 tahun 2007 tentang lembaga kemasyarakatan desa. Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 12 Tahun 2007 pasal 1 ayat 21 diterangkan mengenai karang taruna adalah lembaga kemasyarakatan yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial, dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi uda di wilayah desa / kelurahan atau komunitas sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial yang secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh departemen sosial.

Sebagai organisasi berbasis kemasyarakatan yang merupakan mitra pemeritah desa kehadiran karang taruna memiliki peranan dalam memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan kemasyarakatan yang berdasarkan swadaya, kegotongroyongan dan kekeluargaan dalam rangka menghadirkan kesejahteraan, ketentraman dan ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat. Karang taruna yang merupakan bagian dari organisasi tentunya harus memiliki susunan pengurus dan anggota yang lengkap dan masing-masing anggota dapat melaksanakan fungsinya sesuai dengan bidang tugasnya serta dapat dapat bekerja sama dengan didukung oleh administrasi yang tertib dan teratur. Memiliki program kegiatatan yang jelas sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada disekitarnya program kegiatan karang taruna berlangsung secara melembaga terarah dan berkesinambungan serta melibatkan seluruh unsur generasi muda yang ada.

Desa Sukamenak merupakan wilayah yang sangat strategis serta wilayah yang sangat mudah dijangkau. Desa sukamenak saat ini telah berumur 106 tahun. Kondisi desa sukamenak terdiri dari pemukiman-pemukiman penduduk, perumahan, pemukiman perkampungan. Dalam bidang perekonomian Desa Sukamenak terkenal dengan pertanian dan perindustrian. Luas Desa Sukamenak secara keseluruhan kurang lebih 129,750 Ha yang terdiri dari 17 RW, 100 RT, dan 3 Dusun.

Di Desa Sukamenak terdapat beberapa organisasi yang berbasis kemasyarakatan, salah satu organisasi kemasyarakatan di Desa Sukamenak yaitu karang taruna. Karang taruna yang terdapat di Desa Sukamenak ini yang semulanya pernah vakum selama kurang lebih 14 tahun yang kemudian hadir lagi dengan nama karang taruna kharisma persada. Dibentuknya kembali karang taruna ini tidak secara langsung menjadi produktif. Masalah yang terjadi terkait produktivitas karang taruna Desa Sukamenak yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan karang taruna dalam berorganisasi masih kurang
   Keterbatasan pengetahuan dalam berorganisasi tentu berdampak terhadap produktivitas karang taruna itu sendiri. hal ini terlihat dari kurangnya agenda atau rencana yang dilakukan oleh karang taruna Desa Sukamenak dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai organisasi desa.
2. Kurang berkembangnya anggota karang taruna;
   Perkembangan dalam berorganisasi dari anggota karang taruna Desa Sukamenak juga menjadi masalah yang cukup krusial khususnya terkait dengan konteks produktivitas. Kurang berkembangnya anggota karang taruna Desa Sukamenak terlihat dari masih kurangnya kontribusi karang taruna Desa Sukamenak berupa ide atau gagasan terhadap program-program kerja yang harus dilakukan oleh karang taruna Desa Sukamenak.
3. Kurangnya produktivitas dalam rapat kerja karang taruna;
   Hal ini terlihat dari belum adanya fasilitas yang memadai, keterbatasan ide dan gagasan dalam memecahkan masalah yang terjadi baik dalam organisasi

karang taruna itu sendiri maupun bagi masyarakat sekitar.

4. Pola pikir yang masih lambat dalam memutuskan permasalahan;
   Lambatnya dalam memutuskan suatu permasalahan yang terjadi di karang taruna Desa Sukamenak dikarenakan setiap anggota masih mengedepankan sikap egois dan emosi dalam berdiskusi dengan memaksa kehendak mereka masing-masing.`
5. Kemandirian dalam berorganisasi yang masih kurang.
   Kurang mandirinya anggota karang taruna dalam berorganisi terlihat dari masih adanya ketergantungan kepada ketua sebagai pemimpin karang taruna dalam memecahkan permasalahan yang terjadi khususnya terkait dengan masalah dalam organisasi karang taruna itu sendiri.

Tidak produktifnya karang taruna Desa Sukamenak memiliki keterkaitan erat dengan pemberdayaan kepada masyarakat, dalam hal ini pemberdayaan kepada anggota karang taruna Desa Sukamenak yang belum berjalan secara optimal. Tidak optimalnya pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat bila di kaitkan dengan teori pemberdayaan masyarakat dari (Stewart, 1997:77) yaitu: dimensi membuat mampu, dimensi memperlancar, dimensi berkonsultasi, dimensi bekerjasama, dimensi membimbing, dan dimensi mendukung. Sehingga peneliti mengungkap bahwa pemerintah sebagai suatu institusi publik yang berwenang dan bertanggung jawab dalam memberikan pemberdayaan kepada masyarakat untuk membuat mandiri dan produktif terlihat masih kurang memperhatikan dari enam teori pemberdayaan masyarakat dari (Stewart, 1997:77). Hal ini didasarkan atas adanya indikasi masalah sebagai berikut:

1. Keseriusan dari Pemerintah Desa Sukamenak belum optimal. Hal ini terlihat terjadinya ke vakuman karang taruna Desa Sukamenak dalam kurun waktu 14 tahun yang berdampak hilangnya salah satu organisasi kemasyarakatan tempat wadah diskusi dan memberikan aspirasi bagi masyarakat.
2. Fungsi Pemberdayaan dari Pemerintah Desa Sukamenak kepada anggota karang taruna masih belum optimal. Akibat dari rendahnya pemberdayaan terhadap pengembangan generasi muda yang dilakukan membuat hilangnya anggota karang taruna Desa Sukamenak yang lebih memilih bergabung dengan karang taruna yang ada di RW mereka masing-masing.
3. Kemampuan dari Pemerintah Desa Sukamenak dalam menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana karang taruna masih belum optimal sesuai standarisasi sehingga berdampak kepada rasa tanggung jawab, semangat, kreatifitas dan kinerja anggota karang taruna Desa Sukamenak yang cenderung malas untuk menjalankan program-program karang taruna.
4. Dukungan dari Pemerintah Desa Sukamenak terhadap optimalisasi pemanfaatan sumber daya manusia terutama generasi muda dalam menumbuhkan semangat untuk berorganisasi sangat minim sehingga minat masyarakat untuk menjadi anggota karang taruna Desa Sukamenak sangat kurang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amelia, 2001), dengan judul tesis :*Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan terhadap Peningkatan Produktivitas Pertanian Di Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara.* Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh pemberdayaan masyarakat perdesaan terhadap penigkatan produktivitas pertanian memperlihatkan adanya pola hubungan positif antara pemberdayaan masyarakat dengan produktivitas pertanian.

Penelitian lainnya adalah (Agustinus Fatem, 2011) dengan judul *Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Partisipasi Dalam Pembangunan Kampung Di Kabupaten Jayapura.*Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari pemberdayaan masyarakat terhadap partisipasi dalam pembangunan kampung di Kabupaten Jayapura.Dalam penelitian ini menyorot kepada masalah pembangunan perkampungan melalui partisipasi dari masyarakat setempat melalui pemberdayaan kepada masyarakat.

Kehadiran kembali karang taruna kharisma persada di Desa Sukamenak sangatlah penting dalam memperkuat keutuhan dan persaudaraan di Desa Sukamenak terutama bagi generasi muda Desa Sukamenak. Dengan hadirnya kembali karang taruna ini bisa mennjalankan tugas dan fungsi dari karang taruna itu sendiri sebagaimana yang tertera dalam paraturan-peraturan diatas. Pada hakekatnya karang taruna sudah memenuhi persyaratan untuk dapat dikembangkan sebagai infra struktur sosial di pedesaan/kelurahan. Sebagai infra struktur sosial, maka seharusnya posisi karang taruna dapat dianggap sebagai *partner* pemerintah untuk mengembangkan pembangunan pedesaan. Infra struktur sosial mempunyai misi membawakan aspirasi masyarakat untuk menyuarakan pembangunan. Suara pembangunan akan semakin padu dan bulat manakala peranan pemerintah (supra struktur) dan karang taruna sebagai infra struktur sosial seiring seirama jalannya.

Karang taruna yang pada dasarnya merupakan mitra kerja dari Pemerintah Desa yang memiliki peran dalam melestarikan nilai-nilai kehidupan kemasyarakatan yang berdasarkan swadaya guna memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat dalam menghadirkan transparan, partisipatif dan akuntabel. Namun untuk membuat karang taruna yang bisa berperan aktif dalam pengembangan sumber daya manusia terutama di Desa Sukamenak, maka harus adanya pemberdayaan terhadap aggota karang taruna supaya bisa menjadi karang taruna yang *self propelled development* (mandiri) dan pastinya menjadi karang taruna yang mengasilkan individu-individu yang terbedaya. Sehingga dengan anggota-anggota karang taruna yang mandiri bisa mengasilkan karang taruna yang produktif yang pada akhirnya berdampak pada pembangunan nasional yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergitas mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif, dengan keterlibatan semua potensi yang ada sehingga memungkinkan terbentuknya masyarakat madani yang majemuk, masyarakat yang penuh keseimbangan kewajiban dan hak, saling menghormati tanpa ada yang merasa asing dalam komunitasnya.

Sesuai dengan pemaparan yang penulis paparkan diatas, dalam meningkatkan sumber daya manusia khususnya di Desa Sukamenak memunculkan asumsi-asumsi terhadap produktivitas dari karang taruna. Hal ini terlihat dari beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan karang taruna dalam berorganisasi masih kurang;
2. Kurang berkembangnya anggota karang taruna;
3. Jarang membuat rencana dan jadwal kerja untuk melaksanakan suatu kegiatan;
4. Kurangnya produktivitas dalam rapat kerja karang taruna;
5. Pola pikir yang masih lambat dalam memutuskan permasalahan.
6. Kemandirian dalam berorganisasi yang masih kurang.

Kenyataan yang digambarkan dari beberapa permasalahan terhadap produktivitasnya karang taruna di Desa Sukamenak dalam memenuhi guna tercapainya karang taruna desa yang produktif dan mandiri serta mampu bersaing, maka peran serta dari Pemerintah Desa Sukamenak sangat vital. Terkait dengan pemberdayaan yang diberikan kepada anggota karang taruna Desa Sukamenak ada beberapa faktor pendukung yang harus diperhatikan oleh

Pemerintah Desa Sukamenak guna tercapainya karang taruna Desa Sukamenak yang produktif, mandiri serta mampu bersaing. Adapun faktor pendukung tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Tersedianya suprastruktur yang memadai untuk karang taruna Desa Sukamenak;
2. Terpenuhinya sarana prasarana untuk karang taruna Desa Sukamenak dalam menjalankan program-program karang taruna Desa Sukamenak;
3. Adanya hubungan yang harmonis antara Pemerintah Desa Sukamenak dengan Karang Taruna Desa Sukamenak;
4. Dan yang tidak kalah pentingnya yaitu peran serta masyarakat Desa Sukamenak dalam memberikan semangat dan masukan kepada karang taruna Desa Sukamenak.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diangkat dalam usulan penelitian dengan judul ; " **Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Produktivitas Karang Tarunan Desa Sukamenak Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung ".**

Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka identivikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *enabling* (X_1) berpengaruh terhadap produktivitas karang taruna Desa Sukamenak Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung ?
2. Apakah *facillitating* (X_2) berpengaruh terhadap produktivitas karang taruna Desa Sukamenak Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung ?
3. Apakah *consultating* (X_3) berpengaruh terhadap produktivitas karang taruna Desa Sukamenak Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung ?
4. Apakah *collaborating* (X_4) berpengaruh terhadap produktivitas karang taruna Desa Sukamenak Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung ?
5. Apakah *mentoring* (X_5) berpengaruh terhadap produktivitas karang taruna Desa Sukamenak Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung ?
6. Apakah *supporting* (X_6) berpengaruh terhadap produktivitas karang taruna Desa Sukamenak Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung ?
7. Apakah *enabling* (X_1), *facilitating* (X_2), *consulting* (X_3), *collaborating* (X_4), *mentoring* (X_5), *supporting* (X_6) secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas karang taruna Desa Sukamenak Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung?

Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan kepada anggota karang taruna melalui peran dari Pemerintah Desa Sukamenak terhadap produktivitas karang taruna Desa Sukamenak Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.

Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang hendak dicapai dari pelaksanaan penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah seperti yang telah diuraikan diatas, penulis dalam penelitian tersebut memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah dari masing-masing indikator *enabling* (X_1), *facillitating* (X_2), *consultating* (X_3), *collaborating* (X_4), *mentoring* (X_5), dan *supporting* (X_6) secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas karang taruna Desa Sukamenak Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.

Kegunaan teoritis

1. Diharapkan dapat memperkaya hasanah pengetahuan Ilmu Pemerintahan dan dapat menjadi bahan untuk teori pengembangan Ilmu Pemerintahan, khususnya mengenai pemberdayaan

masyarakat dan produktivitas karang taruna.

2. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran terhadap pemberdayaan masyarakat terhadap prosuktivitas karang taruna Desa Sukamenak Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.

Kegunaan praktik

1. Kegunaan bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengalaman, wawasan, pengetahuan, dan memahami apakah pemberdayaan masyarakat terhadap produktivitas karang taruna Desa Sukamenak Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung sehingga diharapkan dapat memperoleh gambaran mengenai kesesuaian fakta dengan teori yang digunakan.
2. Kegunaan bagi lembaga, diharapkan dapat menjadi suatu bahan masukan yang positif bagi Pemerintah Desa Sukamenak dalam hal produktivitas karang taruna sebagai bagian dari masyarakat.
3. Kegunaan bagi masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan kepada masyarakat Desa Sukamenak sehingga hadirnya masyarakat dengan sumberdaya yang produktif, mandiri dan mampu bersaing dalam perkembangan sains dan teknologi.
4. Diharapkan dapat menambah wawasan anggota karang taruna Desa Sukamenak Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung dan pengetahuan bagi karang taruna sendiri yang membaca penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan atau *empowerment* pada dasarya lahir dari suatu proses perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan barat yang muncul dalam semangat *aufklarung* atau *Einlightenment* yang bermuara pada Revolusi Perancis pada abad ke-18. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses adanya serangkaian kegiatan, langkah atau tindakan yang dilakukan secara sistematis dan terprogram yang menggambarkan adanya upaya merubah individu, masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdaya dengan cara memberikan dan mengalihkan daya, kemampuan, serta kekuatan.

Suasana *empowerment* pada dasarnya adalah dimana suatu cara menjadikan rasa kemanusiaan yang lebih adil dan beradab lebih efektif secara struktural, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional serta dalam bidang ekonomi, politik, pendidikan dan lain-lain. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan. Senada dengan pendapat yang dikemukakan (Sumodiningrat,1997:165) bahwa:

> "Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat kita yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, memberdayakan adalah meningkatkan kemampuan dan meningkatkan kemandirian masyarakat".

Dengan demikian pemberdayaan merupkan suatu konsep yang multidimensional artinya tidak dapat didekati hanya secara eksternal seperti bantual modal, fasilitas dan keberpihakandalam kebijakan, tapi juga faktor internal individu itu sendiri yaitu pribadi manusia itu sendiri yang menyangkut paradigma berpikir seseorang dan *self approach* setiap individu. Dalam rangka itu pula perlu langkah-langkah positif selain menciptakan iklim dan suasana.,

sebagaimana yang diungkapkan oleh (Sumodiningrat, 1996:5) bahwa :

> "Sementara menyangkut pelaku-pelaku didalamnya, pemberdayaan senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling keterkaitan yaitu masyarakat yang belum berkembang sebagai pihak yang harus diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan".

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Sumodiningrat diatas bahwasanya manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan orang lain untuk mengembangkan diri mereka sendiri untuk menjadi individu yang terberdaya dalam segala kemampuan sehingga bisa menunjukkan adanya kemampuan, kekuatan, dan bias dari dirinya sendiri kepada orang lain atau kelompok lain. Namun dari pihak yang memberdayakan harus menunjukkan adanya daya, kekuatan, kemampuan.

Kapitalis yang terdapat dalam diri setiap individu membuat suatu ketimpangan yang dalam antara penguasa (*powerfull*) dengan yang dikuasai (*Powerless*). Adanya rasa kapitalis dalam setiap diri manusia membuat suatu masalah yang berdampak kepada kesenjangan antara pemerintah dengan rakyatnya. Namun hal ini juga yang menyebabkan lahirnya sistem alternative baru dalam bermasyarakat yaitu cara hidup yang sosialis, pola kehidupan yang tidak individualis dang jauh dari kesenjangan antara *powerfull* dengan *powerless.*

Jadi pada hakekatnya konsep pemberdayaan merupakan sautu produksi yang berkaitan dengan upaya mengangkat eksistensi manusia sebagai makhluk yang memiliki harkat dan martabat bukan sebagai objek sasaran kekuasaan belaka. Upaya yang dilakukan dalam distribusi pemberdayaan kepada manusia harus dilakukan secara kolektif *(individual self empowerment and collective self empowerment*). Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Shardlow (dalam Rukminto, 2001 : 33) :

> "Berbagai pengertian yang ada mengenai pemberdayaan pada initinya membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka (*such a definition of empowerment is centually about people taking control of their our lives and having the power to shape their own future*)".

Senada dengan yang dipertegas oleh (Pranarka dan Prijono, 1996:56) bahwa :

> "Manusia dan kemanusiaanlah yang menjadi tolak ukur normatif, struktur dan substansial. Ini tidak lain menempatkan konsep pemberdayaan atau *empowerment* sebagai bagian dari upaya membangun eksistensi pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, pemerintahan, negara, dan tata dunia di dalam kerangka proses aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab, yang terwujud di berbagai medan kehidupan : politik, ekonomi, hukum, pendidikan, dan lain sebagainya. *Empowerment* pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradap menjadi semakin efektif secara struktural, baik didalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, *regional*, internasional, maupun dalam bidang politik, ekonomi dan lain-lain".

Beberapa makna pemberdayaan yang dipaparkan diatas pada prinsipnya adalah dalam rangka membangun potensi-potensi yang ada pada seseorang dan sekelompok orang seperti ; bakat, keterampilan, kekuatan, kesenangan. Konsep-konsep pemberdayaan yang dikemukakan oleh (Stewart, 1997:77) bahwa:

> "Pemberdayaan menuntut lebih banyak kecakapan dan sumber daya manajerial yang menuntut digunakannya seperangkat

"kecakapan baru yaitu membuat mampu (*enabling*), memperlancar (*facilitating*), berkonsultasi (*consultating*), bekerjasama (*collaborating*), membimbing (*mentoring*), dan mendukung (*supporting*)".

Merujuk dari konsep pemberdayaan yang dikemukakan oleh (Stewart, 1997:77) ada 6 (enam) dimensi pemberdayaan yang memiliki kelengkapan dan kecukupan definisi. Guna memperjelas keenam dimensi pemberdayaan ini akan dibahas secara teoritik untuk diketahui unsur-unsur dan sifat-sifatnya.

1. Dimensi membuat mampu (*enabling*)
   Membuat mampu (*enabling*) berarti memastikan bahwa staf mempunyai segala sumber daya yang mereka perlukan untuk dapat diberdayakan secara penuh. Stewart (1994:77) definisi kemampuan disini masih bersifat abstrak karena menyangkut kemampuan akan sumberdaya yang bersifat fisik. Tetapi membuat mampu tidak terbatas pada penyediaan sumber-sumber kongkrit dan dapat diukur saja, melainkan juga perasaan seseorang akan kemampuannya.
2. Dimensi memperlancar (*facilitating*)
   Manajer yang memberdayakan memandangnya sebagai tugas pokok manajemen untuk meniadakan segala halangan, tantangan dan penundaan yang menghalangi staf untuk melakukan pekerjaan sebaik-baiknya. Stewart (1994:79) halangan itu dapat berupa kurang memadainya informasi, kecakapan atau pengetahuan.
3. Dimensi Berkonsultasi (*Consultating*)
   Pentingnya dilakukannya konsultasi yang secara langsung, aktif dan teratur dengan para staf. Stewart (1994:86) tentu saja konsultasi semacam itu tidak selalu dilakukan dengan tatap muka. Penyediaan kotak saran yang aktif dapat berjalan dengan baik asalkan staf percaya bahwa gagasan-gagasan mereka akan diperhatikan sungguh-sungguh".
4. Dimensi Bekerjasama (*Collaborating*)
   Bekerjasama tidak berate pemimpin ini kehilangan strateginya. Stewart (1994:90) justru kerja sama memastikan bahwa perubahan strategis dipikirkan secara lebih masak. Kerjasama juga menjamin terlaksananya perubahan strategis tersebut.
5. Dimensi Membimbing (*Mentoring*)
   Membimbing adalah tindakan sebagai teladan dan pelatih bagi staf serta rekan-rekan sekerja. Stewart (1994:72) membimbing lebih luas dari pada pendelegasian. Membimbing sangat fundamental bagi pemberdayaan.
6. Dimensi Mendukung (*Supporting*)
   Dampak nyata pemberdayaan baru muncul bila para pemimipin melihat bahwa peran utama mereka adalah memberikan dukungan yang tepat, jauh lebih utama dari pada peran kepemimpinan transisional ataupun kepentingan pengendalian.

Pemberdayaan masyarakat adalah sautu proses dalam rangka memberikan suatu edukasi kekuasaan atau kekuatan kepada masyarakat yang dalam kondisi yang belum terbedaya menjadi lebih terbedaya. Dalam pelaksanaan pemberdayaan kepada masyarakat pentingnya menumbuhkan motivasi setiap individu yang akan diberdaya dalam menentukan pilihan hidupnya. Pemberdayaan yang diberikan harus selalu dengan berbagai konsep regulasi yang bisa menumbuhkan rasa motivasi kepada setiap individu untuk terus berjalan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat guna meningkatkan taraf hidupnya. Terjadinya proses perubahan sosial dalam proses

pemberdayaan dari pasif sebelumnya menjadi lebih aktif dalam menyampaikan dan mengemukakan aspirasi akan menumbuhkan suatu semangat untuk merubah nasibnya.

Dalam memberdayakan masyarakat ada serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan mereka, yang saat ini merupakan kelompok lemah. Proses pemberdayaan ini dilakukan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga harapan kedepannya untuk mengembalikan kepercayaan diri masyarakat, mampu menyampaikan aspirasinya dan mempunyai mata pencaharian yang merupakan sumber penghasilan mereka, dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan yang penting adalah masyarakat menjadi mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Pemberdayaan merupakan suatu rujukan untuk menghasilkan suatu pembangunan yang merata. Pemerataan pembangunan merupakan suatu bagian yang dari tugas negara terhadap seluruh rakyatnya yang tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945. Prinsip pembangunan yang harfiahnya berpusat pada rakyat sebagai pelaku utama dalam pembangunan nasional. Pembangunan nasional yang pada dasarnya memberikan suatu pemerataan dari segala bidang seperti pemerataan dibidang pendidikan, pemerataan dibidang ekonomi, pemerataan dibidang sosial dan budaya serta pemerataan dibidang lainnya.

Pemberdayaan marupakan sautu gerbang dalam mengarah pada tercapainya kemapanan dalam status sosial dari stiap individu guna mengangkat harkat dan martabat dirinya. Sehingga dengan efek dari terangkatnya harkat serta martabat akan menimbulkan rasa percaya diri, rasa aman, rasa kemerdekaan serta proaktif dengan modal sosaial yang telah dimiliki. Pemberdayaan kepada masyarakat yang dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan konsep-konsep dari pemberdayaan tersebut sehingga pemberdayaan yang dilakukan tepat pada sasaran. Setiap program dari pemberdayaan dilakukan harus mengedapankan munculnya sikap dan mental yang tangguh sehingga pengentasan pemberdayaan untuk munculnya individu yang yang terbedaya lahir. Pengetahuan dan pengalaman dari setiap individu yang terbedaya akan berkelanjutan hadirnya dimasyarakat, sehingga akan membuat suatu kekuatan kepada masyarakat yang lebih mandiri.

Konsep Produktivitas

Filosofi mengenai produktivitas mengandung arti keinginan dan usaha dari setiap manusia untuk selalu menigkatkan mutu kehidupan dan penghidupannya dalam arti kemandirian. Kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari hari kemarin dan kehidupan hari esok tentunya harus lebih baik dari kehidupan hari ini adalah bagian dari suatu pandangan yang memberi motivasi dan spirit pada produktivitas. Oleh karena itu tidak heran jika masalah tingkat produktivitas senantiasa menjadi perhatian utama pemerintah dalam meningkatkan pendapatan nasional.

Peningkataikan ekonomi ke arah penigkatan produktivitas dewasa ini semakin diperlukan hal ini karena semakin disadari bahwa perbaikan produktivitas dianggap suatu kondisi yang diperlukan untuk perbaikan ekonomi. Produktivitas sangat peka terhadap daya saing ditingkat nasional maupun ditingkat Internasional, tingkat standar kehidupan masyarakat. Dan oleh karena itu produktivitas cenderung menajdi pusat perhatian dari segala bidang kajian.

Pemahaman mengenai produktivitas masih sangat subjektif dan cenderung berbeda – beda dalam masyarakat yang majemuk. Pendefinisian produktivitas hendaknya tidak saja merujuk pada proses produksi fisik yang mentransformasikan berbagai masukan dan luaran, melainkan juga terhadap berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses pencapaian produktivitas itu sendiri. Produktivitas yang sering diartikan sebagai ukuran sejauh mana sumber daya – sumber daya yang ada disertakan dan dipadukan dalam organisasi dan diapdukan untuk mencapai hasil tertentu, dengan langkah-langkah

pengembangannya baik dalam hal akademik maupun dalam penerapanya. Produktivitas sangat peka terhadap daya saing, tingkat inflasi dan standar kehidupan masyarakat.

Menurut (Sedarmayanti, 2005:71) terbagi dalam 6 faktor utama yang mempengaruhi produktivitas karang taruna, yaitu :

1. Sikap/mental kerja seperti, kesediaan bekerja secara bergilir, dapat menerima tambahan tugas, dan bekerja dalam situasi tim.
2. Tingkat keterampilan, yang ditentukan oleh pendidikan, latihan dalam manajemen dan supervise serta keterampilan dalam teknik.
3. Hubungan antara pegawai dan pimpinan organisasi yang tercermin dalam usaha bersama antara pimpinan organisasi dan pegawai.
4. Manajemen produktivitas yaitu manajemen yang efesien mengenai sumber dan sistem kerja untuk meningkatkan produktivitas.
5. Efesiensi tenaga kerja, seperti perencanaan tenaga kerja dan tambahan tugas.
6. Kewiraswastaan, yang tercermin dalam pengambilan resiko, kreatifitas dalam berusaha, dan berada pada jalur yang benar dalam bekerja.

Konsep produktivitas dapat diartikan dalam arti sempit maupun luas. Dalam arti sempit produktivitas hanyalah merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengestimasi serta membandingkan perkembangan ekonomi, barang dan jasa seta nilai. Sedangkan dalam arti luas sebagaimana yang dikemukakan oleh (Kopelman, 1986 : 21) bahwa:

> “Produktivitas sebagai suatu konsepsi sistem, dimana proses produktivitas di dalam wujudnya diekspresikan sebagai rasio yang merefleksikan bagaimana memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang ada secara efesiensi untuk menghasilkan luaran. Konsepsi ini bersifat kontekstual sehingga dapat diterapkan pada berbagai kondisi baik pada suatu organisasi, industri ataupun perekonomian secara nasional”.

Jadi jelas kiranya bahwa konsepsi mengenai produktivitas hendaknya tidak saja mengacu pada jumlah luaran, melainkan juga tehadap berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian produktivitas itu sendiri, sehingga antara produktivitas, efesiensi dan efektivitas tidak saling dipisakan.

Selanjutnya tentang kemampuan karang taruna yang diberdayakan terhadap peningkatan karang taruna sebagai bagian dari oraganisasi formal yang eksistensinya sangat diperlukan dalam meningkatkan sumber daya manusia, khususnya sumber daya manusia di pedesaan. Sebagaimana yang kita ketahui, organisasi merupakan sistem hubungan yang terstruktur antara sumber daya-sumber daya yang memungkinkan pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Sumber daya itu bisa berupa faktor-faktor produksi, tekonologi, informasi, masyarakat dan lain sebagainya.

Organisasi yang hidup dan berkembang tidak akan berhenti dengan tuntutan mengenai apa yang harus dilakukan, tugas apa yang harus dilaksanakan dan lain sebagainya yang kesemua itu tidak mungkin tercapai intensitas aktivitasnya apabila tidak mendapat dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Dukungan yang dimaksud adalah pemberdayaan yang diberikan dengan berbagai dukungan sarana prasarana yang memadai. Dengan demikian, maka masyarakat yang terhimpun dalam organisasi itu dapat melaksanakan bagian dari fungsi-fungsi dan tugas-tugasnya. Sehingga peningkatan produktivitas dari pemberdayaan kepada karang taruna tercapai.

Organisasi kemasyarakatan dalam hal ini karang taruna sebagai salah satu yang harus diberdayakan guna tercapainya suatu produktivitas terhadap setiap anggota karang taruna yang merupakan sebagian kecil dari

masyarakat yang harus diberdayakan. Teori produktivitas penting dikemukakan untuk mengetahui sejauh mana karang taruna dapat menggunakan dan memanfatkan input. Karang taruna yang telah berdaya atau bisa dikategorikan mandiri akan berdampak kepada tatanan kehidupan dengan sumber daya manusia yang memiliki nilai jual serta dapat bersaing dengan kemajuan dunia.

Konsep produktivitas sering digunakan sebagai petunjuk untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu usaha atau program. Dalam mengukur tingkat produktivitas banyak metode perhitungan yang dikemukakan oleh para ahli namun yang sering digunakan adalah produktivitas total dan produktivitas pasial. Produktivitas total memberikan gambaran mengenai tingkat efesiensi terhadap suatu aktivitas secara keselurhan. Melalui pengukuran ini diharapkan dapat memberikan cermin keberhasilan manajemen pemberdayaan., sebab produktivitas total mengukur tingkat efesiensi dari proses transformasi input menajdi output. Produktivitas dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Tp = \frac{Y}{L + C + Vc + Q}$$

Keterangan :
Tp = Produksi total
Y = Total output
L = Pengeluaran untuk tenaga kerja
C = Capital dan modal yang digunakan
Vc = Pengeluarn material (faktor produksi variabel)
Q = Pengeluaran rupa-rupa barang dan jasa lainnya.

METODE PENELITIAN

Suatu penelitian diperlukan suatu desain untuk dapat mengarahkan kearah tujuan yang diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif untuk mengolah data-data yang diperoleh sesuai dengan fakta-fakta empiris yang dimungkinkan akan ditemui dilapangan.

Di samping itu, jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Peneliti menggunakan metode kuantitatif karena peneliti tidak hanya menggunakan fakta-fakta empiris yang dimungkinkan akan ditemui dilapangan, tetapi juga bermaksud menganalisis dan menjelaskan pengaruh antar variabel satu dengan variabel lainnya.

Maksud penelitian yang sifatnya deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi mengenai ciri-ciri variabel bebas yaitu pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan produktivitas karang taruna Desa Sukamenak Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.Penelitian deskriptif juga bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta serta hubungan-hubungan antar berbagai fenomena yang diselidiki di lapangan.

Penelitian verifikatif ditujukan untuk menguji kebenaran hipotesis melalui pengumpulan data dan pengujian data yang diperoleh dilapangan dalam konteks pemberdayaan masyarakat dan pengaruhnya terhadap produktivitaskarang taruna Desa Sukamenak Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung. Selanjutnya peneliti menggunakan wawancara, angket observasi dan juga dokumentasi guna memperoleh data yang lebih lengkap dan proporsional sehingga data dapat dipaparkan secara fakta.

penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh karena teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Digunakannya teknik penelitian *sampling* jenuh dalam penelitian ini, mengingat *sampling* jenuh termasuk dalam teknik penentuan sampel dengan menggunakan *probability sampling*artinya teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jumlah anggota populasi yang dijadikan sampel berjumlah 30 orang.

Dalam mengumpulkan data, penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut: **pertama :** Studi kepustakaan yang dilakukan dalam skripsi ini mengutip dan mengolah berbagai teori dari berbagai buku, dokumen, dan materi tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Untuk

menambah data yang peneliti perlukan, peneliti mencari dan mengkaji website-website kedua hal tersebut dari beberapa macam media website diinternet**.**

Kedua Studi lapangan (*field study*) yaitu pengumpulan data dan fakta empirik secara langsung di lokasi penelitian guna mendapatkan data primer melalui :

a. Penyebaran angket adalah alat utama dalam mengumpulkan data primer. Angket disusun dalam bentuk perntanyaan tertutup yang mengacu pada indicator penelitian. Membagi-bagikan angket (daftar perntanyaan) kepada responden penelitian untuk mengetahui pendapatnya tentang obyek penelitian.
b. Wawancara (*interview*). Peneliti melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian di karang taruna Desa Sukamenak. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bukanlah wawancara mendalam, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti hanyalah pertanyaan yang bersifat umum.
c. Observasi(*observation*) non partisipan. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pemberdayaan masyarakat terhadap produktivitas karang taruna Desa Sukamenak Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung. Dalam melakukan observasi non partisipan, peneliti disini hanya sebagai pengamat.

Dokumentasi, yakni telaah-telaah dokumen dilakukan dengan penelusuran terhadap beberapa dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian guna mendapatkan data sekunder yang akan digunakan dalam analisis permasalahan, yaitu pemberdayaan masyarakat terhadap produktivitas karang taruna Desa Sukamenak Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel X dalam penelitian ini adalah pemeberdayaan masyarakat yang terdiri dari 6 variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Membuat mampu (*enabling*)
2. Memperlancar (*facillitating*)
3. Berkonsultasi (*Consultating*)
4. Bekerjasama (*Collaborating*)
5. Membimbing (*Mentoring*)
6. Mendukung(*Supporting*)

(Stewart, 1997:77)

Tabel
Akumulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel X

No	Sub Variabel	% Skor	Kriteria
1.	Membuat mampu (*enabling*)	54	cukup
2.	Memperlancar (*facilitating*)	57,6	cukup
3.	Berkonsultasi (*Consultating*)	56	cukup
4.	Bekerjasama (*Collaborating*)	53,8	cukup
5.	Membimbing (*Mentoring*)	57	cukup
6.	Mendukung (*Supporting*)	57	cukup

(Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2015 Diolah)

Akumulasi jumlah skor jawaban responden untuk variabel X yang diperoleh dari 23 butir pertanyaan, berdasarkan kriteria akumulasi jumlah

skor jawaban responden pada rentang antara skor maksimum dan skor minimum, dimana skor maksimum yang mungkin diperoleh dari seluruh responden adalah 5 x 23 x 30 = 3,450 (hal ini terjadi apabila semua responden memilih kategori jawaban dengan skor tertinggi dari ke-23 butir pertanyaan), dan skor minimum yang mungkin diperoleh dari seluruh responden adalah 1 x 23 x 30 = 690 (hal ini terjadi apabila semua responden memilih kategori jawaban dengan skor terendah dari ke-23 butir pertanyaan).

Berpedoman pada pengklasifikasian jumlah skor tanggapan responden dapat diartikan bahwa pemberdayaan masyarakat termasuk ke dalam kategori sangat setuju dan melalui program pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan produktivitas karang taruna.

Variabel Y dalam penelitian ini adalah produktivitas yang terdiri dari 6 variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Sikap/mental kerja.
2. Tingkat keterampilan.
3. Hubungan antara pegawai dan pimpinan organisasi.
4. Manajemen produktivitas.
5. Efesiensi tenaga kerja.
6. Kewiraswastaan.

(Sedarmayanti, 2005:71)

Akumulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Y

No	Sub Variabel	% Skor	Kriteria
1.	Sikap/mental kerja	50,33	cukup
2.	Tingkat keterampilan	53,5	cukup
3.	Hubungan antara pegawai dan pimpinan organisasi	51,16	cukup
4.	Manajemen produktivitas	58,26	cukup
5.	Efesiensi tenaga kerja	55,73	cukup
6.	Kewiraswastaan	54,66	cukup

(Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2015 Diolah)

Akumulasi jumlah skor jawaban responden untuk variabel Y yang diperoleh dari 26 butir pertanyaan, berdasarkan kriteria akumulasi jumlah skor jawaban responden pada rentang antara skor maksimum dan skor minimum, dimana skor maksimum yang mungkin diperoleh dari seluruh responden adalah 5 x 26 x 30 = 3,900 (hal ini terjadi apabila semua responden memilih kategori jawaban dengan skor tertinggi dari ke-26 butir pertanyaan), dan skor minimum yang mungkin diperoleh dari seluruh responden adalah 1 x 26 x 30 = 780 (hal ini terjadi apabila semua responden memilih kategori jawaban dengan skor terendah dari ke-26 butir pertanyaan).

Berpedoman pada pengklasifikasian jumlah skor tanggapan responden dapat diartikan bahwa produktivitas termasuk ke dalam kategori sangat setuju dan melalui program pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan produktivitas karang taruna.

Hasil Uji *Path Analysis*

Dari hasil data penelitian berupa kuisioner yang dikumpulkan baik untuk variabel terikat (Y) maupun variabel bebas (X_1,X_2,X_3,X_4,X_5,X_6) yang diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS version 22 dengan menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*) yang merupakan analisis korelasi dari *product moment* dan *regression linear* dasar dari perhitungan koefiesien jalur. Maka kemudian, diperoleh hasil perhitungan SPSS teknik korelasi *product moment* dan

analisis *regression linear* sebagai berikut :

1. Berikutadalah hasil analisis Anova X_1, X_2, X_3, X_4, X_5dan X_6 terhadap produktivitas (Y) Output Olahan Data SPSS dengan dapat dilihat pada Tabel 4.25 dibawah ini:

Tabel

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7846.706	6	1307.784	31.774	,000[b]
	Residual	946.660	23	41.159		
	Total	8793.367	29			

a. Dependent Variable: Produktivitas

b. Predictors: (Constant), Supporting, Enabling, Facilitating, Mentoring, Collaborating, Consulting.

Sumber : Olahan data primer, (2015)

2. Berikutadalah hasil *Coefficients* X_1, X_2, X_3, X_4, X_5dan X_6 terhadap produktivitas (Y) Output Olahan Data SPSS dengan dapat dilihat pada Tabel 4.26 dibawah ini

Tabel

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.457	7,741		4.236	.003
	enabling	1.352	.616	.256	2.193	.039
	Fasilitating	1.660	.664	.319	2.501	.020
	Consultating	1.397	,602	.655	4.387	.023
	Colaborating	1.330	,483	.525	2.752	.011
	mentoring	1.336	,450	.241	2.971	.007
	Supporting	1.868	,443	.416	4.217	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber : Olahan data primer, (2015)

3. Berikut adalah hasil *Summary*X_1, X_2, X_3, X_4, X_5dan X_6 terhadap produktivitas (Y) Output Olahan Data SPSS dengan dapat dilihat pada Tabel 4.27 dibawah ini:

Tabel
Model *Summary*[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.827[a]	.760	.864	6.416	.760	31.774	6	23	,000

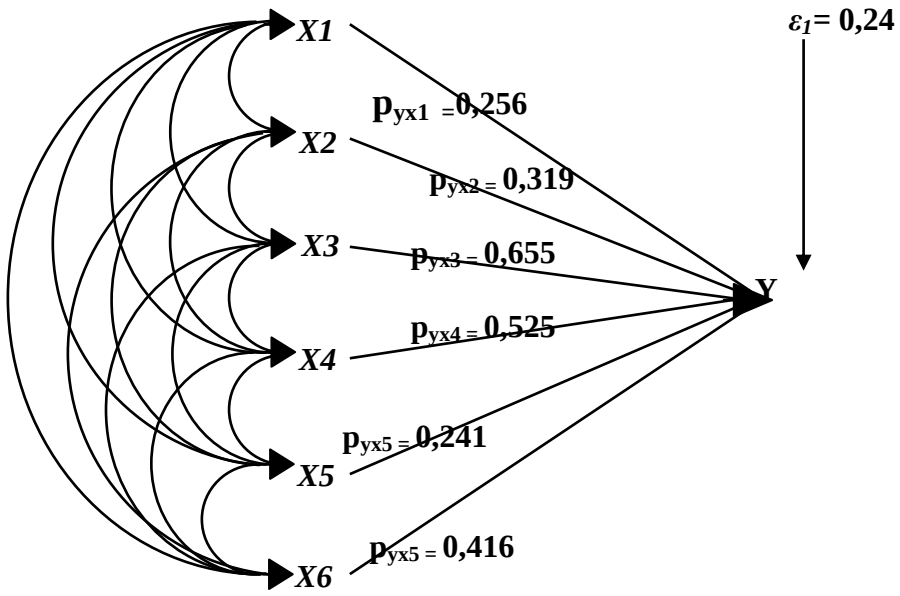
a. Predictors: (Constant), Supporting, Enabling, Facilitating, Mentoring, Collaborating, Consultating

b. Dependent Variable: Produktivitas

(Sumber : Olahan data primer, 2015)

Selanjutnya, dibuat digaram jalur hubungan hipotesis utama keseluruhan lengkap dari hipotesis utama antara X_1, X_2, X_3, X_4, X_5dan X_6 terhadap Y dengan sebagai berikut:

Gambar
Diagram Jalur Hubungan Hipotesis Utama X_1, X_2, X_3, X_4, danX_5 terhadap Y



(Sumber : Olahan Data Primer, 2015)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur (*Path Analysis*) struktur tersebut, maka memberikan informasi secara objektif sebagai berikut:

1. Besarnya pengaruh *enabling*(X_1) yang secara langsung mempengaruhi kepuasan masyarakat (Y) adalah $0,256^2$= 0,0655 atau 06,55%.
2. Besarnya pengaruh *facilitating*(X_2) yang secara langsung mempengaruhi kepuasan masyarakat (Y) adalah $0,319^2$= 0,1017 atau 10,17%.
3. Besarnya pengaruh *consultating*(X_3) yang secara langsung mempengaruhi kepuasan masyarakat (Y) adalah $0,655^2$= 0,4290 atau 42,90%.

4. Besarnya pengaruh *collaborating*(X_4) yang secara langsung mempengaruhi kepuasan masyarakat (Y) adalah $0,525^2$= 0,2756 atau 27,56%.
5. Besarnya pengaruh *mentoring*(X_5) yang secara langsung mempengaruhi kepuasan masyarakat (Y) adalah $0,241^2$= 0,0580 atau 05,80 %.
6. Besarnya pengaruh *supporting* (X_6) yang secara langsung mempengaruhi kepuasan masyarakat (Y) adalah $0,416^2$= 0,1730 atau 17,30 %.
7. Besarnya pengaruh *enabling*(X_1), *facilitating*(X_2), *consultating*(X_3), *collaborating* (X_4),*mentoring* (X_5) dan *supporting* (X_6) secara simultan yang langsung mempengaruhi produktivitas (Y) adalah sebesar 0,760= 76,0% dan diketahui sisanya sebesar 24% yang dipengaruhi faktor – faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari serangkaian pengolahan data dan analisa yang dilakukan pada penelitian atau skripsi tentang pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap produktivitas karang taruna Desa Sukamenak Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung, maka berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap produktivitas karang taruna Desa Sukamenak Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung. maka penulis harus menyimpulkan penelitian ini :

1. Indikator *enabling* (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap produktivititas karang taruna (Y), sebagaimana diketahui dengan nilai *Standard Coefficients* sebesar 0, ,256^2 = 0,0655 atau artinya 06,55% dan nilai Sig = 0.10 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 yang berarti mempengaruhi produktivitas karang taruna Desa Sukamenak Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.
2. Indikator *facilitating* (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap produktivititas karang taruna (Y), sebagaimana diketahui dengan nilai *Standard Coefficients* sebesar $0,319^2$= 0,1017 atau 10,17%. dan nilai Sig = 0.10 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 yang berarti mempengaruhi produktivitas karang taruna Desa Sukamenak Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.
3. Indikator *consultating* (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap produktivititas karang taruna (Y), sebagaimana diketahui dengan nilai *Standard Coefficients* sebesar $0,655^2$= 0,4290 atau 42,90% dan nilai Sig = 0.10 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 yang berarti mempengaruhi produktivitas karang taruna Desa Sukamenak Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.
4. Indikator *collaborating* (X_4) berpengaruh secara signifikan terhadap produktivititas karang taruna (Y), sebagaimana diketahui dengan nilai *Standard Coefficients* sebesar $0,525^2$= 0,2756 atau 27,56% dan nilai Sig = 0.10 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 yang berarti mempengaruhi produktivitas karang taruna Desa Sukamenak Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.
5. Indikator *mentoring* (X_5) berpengaruh secara signifikan terhadap produktivititas karang taruna (Y), sebagaimana diketahui dengan nilai *Standard Coefficients* sebesar $0,241^2$= 0,0580 atau 05,80 % dan nilai Sig = 0.10 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 yang berarti mempengaruhi produktivitas karang taruna Desa Sukamenak Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.
6. Indikator *supporting* (X_6) berpengaruh secara signifikan terhadap produktivititas karang taruna (Y), sebagaimana diketahui dengan nilai *Standard Coefficients* sebesar $0,416^2$= 0,1730 atau 17,30 %.dan nilai Sig = 0.10 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 yang berarti mempengaruhi

produktivitas karang taruna Desa Sukamenak Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.

7. Besarnya pengaruh *enabling* (X_1), *facilitating* (X_2), *consultating* (X_3), *collaborating* (X_4), *mentoring* (X_5) dan *supporting* (X_6) secara simultan signifikan mempengaruhi produktivitas karang taruna Desa Sukamenak (Y) adalah dengan $R^2_{y.x1.x2.x3.x4.x5x6}$ sebesar 0,760= 76,0% dan diketahui sisanya sebesar 24% yang dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini, serta dari ke enam variabel yang paling mempengaruhi produktivitas karang taruna Desa Sukamenak adalah variabel *consultating*(X_3). Berdasarkan Uji-t variabel *mentoring*(X_5) mempunyai nilai t_{hitung} (42,90) ≥t_{tabel} (2,971) paling besar dibandingkan dengan variabel lainnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan diatas, berikut saran-saran dari peneliti:

1. Bagi Pemerintah Desa

   Sebagai lembaga yang memiliki wewenang dalam memberikan pemberdayaan kepada masyarakat sebagaimana yang telah di amanatkan dalam Undang- Undang, maka Pemerintah Desa harus lebih serius dengan cara mendukung, membimbing, kerjasama, konsultasi serta memperlancar dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat dan dilakukan secara berkelanjutan dengan cara-cara yang lebih kreatif, inofatif dan lebih maju dengan memperhatikan transparansi dalam hal manajemen, keuangan, dan responsif terhadap kebutuhan anggota karang taruna Desa Sukamenak serta tanggung jawab kepada kewajiban.
2. Bagi Masyarakat (anggota karang taruna)

   Dengan adanya pemberdayaan kepada masyarakat dari Pemerintah Desa Sukamenak seharusnya anggota karang taruna Desa Sukamenak harus lebih semangat dan serius dalam berorganisasi dan menjadi lebih mandiri. Sehingga dengan mandiri akan berpengaruh kepada perkembangan dan kemajuan desa dalam segala bidang. Dan yang paling penting jangan terlalu memaksa kehendak kepada Pemerintah Desa terhadap kebutuhan yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju.

Stewart, Aileen Mitchell.1998. *Empowering People: Pemberdayaan Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta: Kanisius.

Mardikanto, Soebianto. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat : Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta

Anwas. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta

Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Bengkulu: PT Rineka Cipta.

Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa.* Jakarta: Erlangga.

Mulyono, Mauled. 1990. *Penerapan Produktivitas Dalam Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara Jakarta.

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta.

Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Soehartono, Irawan. 1995. *Metode Penelitian Sosial. Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Riduwan. 2011. *Pengantar Statistika.* Bandung: Alfabeta.

Riduwan. 2013. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika.* Bandung: Alfabeta.

Siagian, Sondang. P. 1997. *Organisasi, kepemimpinan dan perilaku administrasi* Jakarta: CV Haji Mas Agung.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Dokumen

Undang –Undang Dasar 1945

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Desa

Peraturan Menteri Sosial Nomor 77 Tahun 2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan

Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 12 Tahun 2007 tentang Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan

Peraturan Pemerintah Desa Sukamenak Nomor 2 tahun 2007 Tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa

Rujukan Elektronik

http://portal.mahkamahkonstitusi.go.id/eLaw/mg58ufsc89hrsg/1ffcf804f279dc9761388fca540279705bbdaefd0.pdf

https://www.google.co.id/webhp?sourceid=chrome-instant&ion=1&espv=2&ie=UTF-8#q=peraturan%20menteri%20dalam%20negeri%20nomor%205%20tahun%202007

https://www.google.co.id/search?q=Peraturan+Daerah+Kota+Bandung+Nomor+02+Tahun+2013&oq=Peraturan+Daerah+Kota+Bandung+Nomor+02+Tahun+2013&aqs=chrome..69i57.2659j0j7&sourceid=chrome&es_sm=93&ie=UTF-8

Sumber Lain

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM). 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Pelaksanaan Sidang*. Bandung: FISIP UNIKOM.